

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kecerdasan dan kepribadian bangsa. Perkembangan zaman yang semakin pesat ini tentu mempengaruhi kemajuan pendidikan. Negara yang maju dapat dilihat dari tingginya tingkat pendidikan di negara tersebut. Sebagai negara berkembang, Indonesia perlu memperhatikan tingkat pendidikan dikalangan masyarakat agar mampu bersaing di era globalisasi yang semakin kompetitif dan memiliki kualitas pendidikan yang tinggi. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-Undang di atas dijelaskan bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk watak siswa agar mampu mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa. Tujuan pendidikan nasional harus ditempuh melalui proses pendidikan dan pengajaran yang pelaksanaannya perlu memperhatikan adanya tanggung jawab dari semua pihak baik siswa, orang tua, guru, sekolah, maupun pemerintah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang setara dengan SMA/MA, lanjutan dari SMP/MTs. SMK merupakan pendidikan menengah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menuntut siswa nya agar dapat bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun salah satu syarat yang harus dipenuhi yaitu dengan

mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran produktif, agar siswa SMK program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran mampu menguasai dan memiliki keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan adanya SMK diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang kompeten seperti tenaga kerja tingkat menengah terampil, terdidik, dan profesional di bidangnya.

Dalam mengembangkan potensi, bakat dan kemampuan siswa dengan optimal dapat tercapai jika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun, pada situasi pandemi Covid-19 hingga sekarang pada masa *new normal* setelah pandemi ini menyebabkan motivasi belajar siswa mengalami penurunan. Siswa cenderung kurang semangat belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Hal ini diakibatkan masih dalam masa penyesuaian kembali dari pembelajaran daring menjadi pembelajaran luring. Hal ini sejalan dengan pendapat Syarifuddin, dkk. (2022, hlm. 287) menyatakan bahwa:

Pada masa pandemi Covid-19 hasil belajar siswa mengalami penurunan karena dalam pembelajaran daring siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi, selain itu banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran daring sehingga siswa menjadi malas belajar. Diterapkannya pembelajaran tatap muka pada tahun 2021 ini merupakan tugas berat seorang guru agar mampu menanamkan kembali semangat belajar pada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu masalah yang menarik untuk dikaji adalah motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan suatu penggerak atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu. Apabila seseorang memiliki motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, perasaan senang, dan semangat untuk belajar. “Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”(Uno, 2015, hlm. 23).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan (PPLSP) di SMK Pasundan 1 Kota Bandung, terdapat masalah mengenai motivasi belajar

siswa yang belum optimal terutama di Tahun Ajaran 2021/2022 pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran di kelas X OTKP.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang semangat belajar, bersikap acuh tak acuh, serta tidak fokus ketika mengikuti pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, antusiasme dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan juga masih rendah. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa ada keterangan. Menurut Sturges, dkk. dalam (Pratama & Meilani 2020, hlm. 57) motivasi belajar yang rendah biasanya ditunjukkan dengan perilaku yang selalu menarik diri, sering tidak masuk sekolah, mempunyai rasa cemas yang tinggi dan mereka memiliki hasil belajar yang rendah. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui tingkat kehadiran dan juga hasil belajar siswa pada saat pembelajaran. Berikut ini rekapitulasi kehadiran siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Kehadiran Siswa Kelas X OTKP Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

No	Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Hari Efektif	Jumlah Ketidakhadiran Tanpa Keterangan	Persentase Ketidakhadiran Tanpa Keterangan
1.	2019/ 2020	X OTKP 1	34	206	3	1,45%
		X OTKP 2	35		12	5,82%
		X OTKP 3	32		6	2,91%
Rata-Rata						3,39%
2.	2020/ 2021	X OTKP 1	36	163	17	10,42%
		X OTKP 2	35		9	5,52%
		X OTKP 3	37		26	15,95%

		X OTKP 4	36		21	12,88%
Rata-Rata						11,19%
3.	2021/ 2022	X OTKP 1	34	109	23	21,10%
		X OTKP 2	33		0	0,00%
		X OTKP 3	33		3	2,75%
Rata-Rata						7,95%

Sumber: Data Guru Teknologi Perkantoran (data diolah)

Pada tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa persentase ketidakhadiran siswa dari tahun ajaran 2019/2020 hingga tahun ajaran 2021/2022 masih terhitung belum optimal karena masih terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun ajaran 2019/2020 rata-rata persentase ketidakhadiran siswa adalah 3,39%. Lalu pada tahun ajaran 2020/2021 rata-rata persentase ketidakhadiran siswa adalah 11,19%, ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 7,80%. Dan pada tahun ajaran 2021/2022 rata-rata persentase ketidakhadiran siswa adalah 7,95%, ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan dari tahun ajaran sebelumnya sebesar 3,24%. Adapun persentase tertinggi terjadi pada tahun ajaran 2020/2021 yaitu sebesar 11,19%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor penyebab tingginya persentase ketidakhadiran siswa tanpa keterangan dan diduga adalah motivasi belajar siswa yang belum optimal pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran.

Selain data kehadiran siswa, belum optimalnya motivasi belajar siswa dapat dilihat juga dari hasil belajar siswa melalui nilai UAS pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran. Berikut adalah rekapitulasi nilai UAS kelas X OTKP Tahun Ajaran 2019/2020 semester ganjil dan genap, 2020/2021 semester ganjil dan genap, dan 2021/2022 semester ganjil pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Nilai UAS Siswa Kelas X OTKP Mata Pelajaran Teknologi
Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung

Tahun	Kelas	Semester	KKM	Jumlah Siswa	Nilai UAS			
					<KKM	Persentase (%)	>KKM	Persentase (%)
2019/ 2020	OTKP 1	Ganjil	75	34	3	9%	31	91%
		Genap		34	0	0%	34	100%
	OTKP 2	Ganjil		35	4	11%	31	89%
		Genap		35	10	29%	25	71%
	OTKP 3	Ganjil		32	10	31%	22	69%
		Genap		32	9	28%	23	72%
Jumlah				202	36	18%	166	82%
2020/ 2021	OTKP 1	Ganjil	70	36	14	39%	22	61%
		Genap		36	6	17%	30	83%
	OTKP 2	Ganjil		35	12	34%	23	66%
		Genap		35	0	0%	35	100%
	OTKP 3	Ganjil		37	6	16%	31	84%
		Genap		37	5	14%	32	86%
	OTKP 4	Ganjil		36	20	56%	16	44%
		Genap		36	0	0%	36	100%
Jumlah				288	63	22%	225	78%
2021/ 2022	OTKP 1	Ganjil	70	34	20	59%	14	41%
	OTKP 2	Ganjil		33	12	36%	21	64%
	OTKP 3	Ganjil		33	9	27%	24	73%
Jumlah				100	41	41%	59	59%

Sumber: Data Nilai Siswa Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa persentase nilai UAS siswa kelas X pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran yang belum mencapai KKM selama 3 tahun terakhir masih belum optimal karena masih terjadi kenaikan

dari tahun ke tahun yang mana nilai siswa yang mencapai KKM secara optimal seharusnya dapat mencapai 100%. Tabel di atas menjelaskan mengenai persentase nilai UAS siswa yang di atas KKM dan di bawah KKM. Siswa yang memperoleh nilai >KKM dapat dikatakan kompeten dalam pembelajaran, begitupun sebaliknya.

Pada tabel 1.2 di atas menjelaskan persentase nilai siswa pada tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa siswa yang kompeten atau mencapai KKM yaitu sebesar 82% dan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu sebesar 18%. Pada tahun ajaran 2020/2021 siswa yang kompeten atau mencapai KKM yaitu sebesar 78% dan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu sebesar 22%, yang menunjukkan adanya kenaikan sebesar 4% artinya kualitas pembelajaran mengalami penurunan. Kemudian untuk tahun ajaran 2021/2022 pada semester ganjil siswa yang kompeten atau mencapai KKM yaitu sebesar 59% dan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu sebesar 41%, hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan dari tahun ajaran sebelumnya yaitu sebesar 19%. Maka, persentase nilai siswa yang tidak mencapai KKM yang tertinggi terjadi pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebesar 41%.

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa nilai siswa sebelum dan pada saat Pandemi Covid-19 mempunyai perbedaan, dimana persentase nilai siswa yang tidak mencapai KKM pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelum adanya Pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami penurunan. Dan apabila hal ini terus dibiarkan, secara tidak langsung akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara sederhana yang dilakukan secara online melalui *chat personal* aplikasi *WhatsApp*, pada tanggal 20 Januari 2022 kepada guru mata pelajaran Teknologi Perkantoran yaitu Ibu Dini Dwiyani, S.Pd., terdapat fakta bahwa motivasi belajar siswa kelas X OTKP masih belum optimal. Terdapat beberapa faktor penyebab belum optimalnya motivasi belajar diantaranya: 1) Tidak adanya tujuan yang ingin mereka capai atau cita-cita, 2) Minat siswa pada mata pelajaran yang disukai, 3) Kurangnya konsentrasi dan fokus siswa ketika mengikuti

pembelajaran, 4) Metode mengajar guru yang kurang menarik, 5) Kurangnya peran guru dalam pembelajaran terutama pada saat pembelajaran daring, 6) Media pembelajaran yang kurang menarik sehingga siswa cepat bosan ketika belajar, 7) Fasilitas belajar yang kurang memadai terutama pada saat pembelajaran daring di rumah. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak percaya diri dengan kemampuan dirinya sehingga bergantung kepada teman yang menyebabkan timbulnya perilaku mencontek baik ketika mengerjakan tugas maupun ketika ulangan. Dalam pengumpulan tugas pun harus selalu diingatkan, dan masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas serta hasil dari tugas tersebut masih belum sesuai karena tingkat pemahaman dan kemampuan siswa berbeda-beda.

Berdasarkan hasil analisis data dari fenomena di atas, peran guru merupakan salah satu faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Aunurrahman (2019, hlm. 118) mengemukakan bahwa “Peran guru sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi berkaitan dengan kebutuhan, tugas guru yaitu meyakinkan para siswa agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap siswa”. Guru yang baik yaitu guru yang mampu membuat proses pembelajaran efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Usman (2011, hlm. 9) menyatakan bahwa “Guru yang kompeten dapat menciptakan efektivitas belajar dan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga hasil belajar siswa akan lebih optimal”. Dengan demikian, guru diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat lebih optimal.

Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah media pembelajaran. Menurut Arsyad (2019, hlm. 29) mengemukakan bahwa salah satu manfaat media pembelajaran adalah “Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan

minatnyanya”. Dengan kata lain media pembelajaran dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat belajar dan menarik perhatian siswa untuk terus belajar.

Adapun media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung yaitu menggunakan *PowerPoint* (PPT), modul, buku, alat-alat kantor, dan komputer. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan media pembelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat dijadikan sebagai solusi agar siswa lebih semangat dan memiliki motivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa pun akan optimal.

Berangkat dari fenomena di atas, apabila masalah tersebut terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan berdampak buruk terhadap siswa maupun sekolah. Dampak jangka pendeknya adalah motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, kualitas pengajaran dan kualitas pendidikan di sekolah. Sedangkan dampak jangka panjangnya adalah diragukannya kualitas lulusan serta kemampuan siswa dalam dunia kerja karena dianggap kurang kompeten di bidangnya, juga dapat mempengaruhi kualitas, citra dan akreditasi sekolah. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan peran guru dalam proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran.

Terkait dengan permasalahan di atas, untuk meningkatkan motivasi belajar, selain didorong oleh faktor intrinsik juga diperlukan media pembelajaran yang tepat serta perlu adanya stimulasi dari guru yaitu sebagai fasilitator. Guru berperan sebagai fasilitator berfungsi untuk menyediakan media pembelajaran yang interaktif agar suasana belajar lebih menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk tetap belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui pengaruh peran guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Peran Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran**

Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Inti masalah dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa di SMK Pasundan 1 Bandung yang belum optimal. Hal ini terlihat dari belum optimalnya ketidakhadiran siswa dan hasil belajar siswa serta terdapat fenomena di lapangan yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih belum optimal. Oleh karena itu, aspek tersebut perlu diteliti karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peran guru dan penggunaan media pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya cita-cita, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis belajar, upaya guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Berdasarkan hasil kajian secara empiris terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung, peran guru dan media pembelajaran yang kurang efektif diduga sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung yaitu menggunakan *PowerPoint* (PPT), modul, buku, alat-alat kantor, dan komputer. Namun, media pembelajaran tersebut kurang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena media pembelajaran tersebut kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengoptimalkan peran guru dan menggunakan media pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar pun akan lebih optimal.

Berdasarkan pernyataan masalah tersebut dapat ditentukan apa saja yang menjadi batasan-batasan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Masalah yang akan dipecahkan pada penelitian ini akan dirumuskan pada pengaruh peran guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran kelas X OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh siswa selama proses pembelajaran.
2. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah siswa Kelas X OTKP di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

Adapun masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas Peran Guru pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat efektivitas penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
4. Adakah pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
5. Adakah pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?
6. Adakah pengaruh Peran Guru dan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas Peran Guru pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitas penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui gambaran tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui pengaruh Peran Guru dan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Kelas X Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua macam kegunaan yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peran guru, media pembelajaran, dan motivasi belajar siswa yang dapat dijadikan sebagai bahan

pengembangan teoritis atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai ilmu lain di bidang pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidik untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menjalankan perannya secara optimal, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Teknologi Perkantoran.

c. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, akan menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti. Serta dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan data yang relevan dari hasil penelitian ini khususnya mengenai peran guru dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.